



ANALISIS PENGARUH POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS PASAR PAYA ILANG)

Husni Pasarela

IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

Email: Vinapasarela123@gmail.com

Artikelinfo

Artikel history:

Diterima 11 Juni 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 16 Juli 2021

Diajukan 20 Juli 2021

Kata Kunci:

pasar tradisional;
ekonomi masyarakat;
perspektif ekonomi islam.

Keywords:

traditional markets;
community economy;
Islamic economic

Abstrak:

Pasar Paya Ilang merupakan sentra usaha masyarakat, terutama di wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Keberadaan pasar paya ilang sebagai tempat usaha masyarakat mempunyai potensi yang sangat besar karena kabupaten Aceh Tengah merupakan penyangga ekonomi di masyarakat Gayo. Penelitian ini bertujuan terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi intensitas pengangguran yang berada di Kecamatan tersebut terutama di kawasan Pasar Paya Ilang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, karena ingin melihat gambaran fakta yang sebenarnya dari obyek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada para pedagang yang dijadikan sebagai sampel penelitian, analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif, yakni dengan mengklasifikasikan data kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif ekonomi Islam pasar paya ilang merupakan pasar tradisional ala Rasulullah, yang menempatkan harga pada kepentingan pasar, tanpa adanya intervensi.

Abstract:

The paya ilang market is a community business center, especially in the Central Aceh Regency area. The existence of the paya ilang market as a place of business for the community has enormous potential because Central Aceh district is an economic buffer in the Gayo community. This study aims to create jobs and reduce the intensity of unemployment in the sub-district, especially in the paya ilang market area. This study uses a phenomenological type of research, because it wants to see a picture of the actual facts of the research object, data collection techniques use interviews with traders who are used as research samples, the data analysis used is qualitative analysis, namely by classifying the data and then analyzing it descriptively. The results of this study indicate that in the perspective of Islamic economics, the paya ilang market is a traditional market in the style of Rasulullah, which places

perspective.

prices on the interests of the market, without any intervention.

Corresponden author: Husni Pasarela

Email: Vinapasarela123@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila kelima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan masyarakat yang nyata baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan usaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia ([Zaman et al., 2021](#)).

Penciptaan lapangan usaha terdapat pula di dalam suatu pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, adanya proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau kedai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang kelontong, dan produk atau jasa yang lainnya. Pasar tradisional harus tetap terjaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil dan menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok ([Malano & Tradisional, 2011](#)).

Salah satu pasar tradisional yang ada di Aceh Tengah di Kecamatan Bebesen adalah Pasar Paya Ilang yang terletak tidak begitu jauh dari pusat bisnis yaitu perkotaan, pasar Paya Ilang merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun dengan seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Paya Ilang dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri dulunya sebuah kawasan rawa-rawa dan sekarang sudah berubah fisik menjadi tempat bisnis yang langsung koneksi dengan terminal.

Analisis Pengaruh Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pasar Paya Ilang)

Pasar Paya Ilang beroperasi pada setiap hari dimulai pada subuh pukul 05 pagi sampai dengan sore hari. Dalam pasar tradisional ini bagi pengunjung dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Pasar Paya Ilang sebagai pasar yang sangat sentral bagi para konsumen dan para penjual karena sebagai pusat pasar terutama pagi penjual sayur-sayuran dan buah-buahan yang langsung didatangkan dari petani lokal, dan barang yang dijualpun masih segar-segar.

Para produsen dipasar Paya Ilang merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan profit dalam usaha guna untuk menambah tingkat pendapatan para penjual, setiap usaha yang dilakukan atau yang digeluti untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekoalah anak-anak dan lainnya untuk saving.

Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar tercapai anini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut. Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untu kmencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia ([Muhammad](#), 2007). Kata Islams etelah “ekonomi” dalam ungkapan ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas yang menandakan adanya prinsip-prinsip keislaman dalam berekonomi. Dalam bahasa Arab istilah ekonomi disebut dengan kat *aal-*, *iqtisad*, yang artinya kesederhanaan, dan kehematan ([Amiruddin](#), 2014). Dari kata *al-iqtisad* berkembang menjadi sebuah makna, ilmu *al- iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan membahas masalah-masalah ekonomi.

Sistem ekonomi Islam merupakan system ekonomi yang berorientasi rahmatan lilalamin. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (*qimah maddiyah* atau nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan atau manfaat) non materi, baik bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaran, kepedulian social dan sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berproduksi.

Kita dapat mengambil pelajaran penting bahwa para sahabat tidak bertanya amanakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Namun yang mereka Tanya adalah manakah yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga dari sini kita dapat tahu bahwa tujuan dalam mencari rizki adalah mencari yang paling berkah, bukan mencari manakah yang menghasilkan paling banyak. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang: Potensi Pasar Paya Ilang Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi, yakni penelitian yang ingin melihat fenomena secara mendalam apa adanya ([Nuryana](#) et al., 2019). Penelitian ini dilakukan pada

Pedagang di Pasar Paya Ilang yang berada dekat dengan Areal terminal terpadu Paya Ilang. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini sangat strategis untuk melakukan usaha, karena letaknya berada di tengah-tengah kota dan juga areal yang begitu luas serta berdekatan dengan terminal juga mudah terjangkau oleh seluruh masyarakat. Subjek penelitian adalah para pedagang di Pasar Paya Ilang. Sedangkan objek penelitian ini adalah potensi Pasar Paya Ilang. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang Pasar Paya Ilang sebanyak 163 pedagang. Karena jumlahnya banyak maka penulis mengambil sampel 30% dari seluruh populasi yaitu sekitar 48 pedagang Pasar Paya Ilang. Dengan menggunakan metode Random Sampling.

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian diklasifikasikan serta di analisa menurut jenis dan sifatnya, kemudian di uraikan secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pasar tradisional Paya Ilang merupakan pasar yang mulai beroperasi tahun 2014. Sebelum berdirinya pasar paya ilang masyarakat berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari di pada pasar bawah dan pasar inpres, lokasi berdirinya Pasar Paya Ilang di Kampung Belang Kolak II Kecamatan Bebesen. Tempat-tempat penjualan disediakan atau dibangun oleh pemerintah daerah dengan model bangunan berbentuk kios-kios dengan ukuran 2x2 dan juga ada tempat-tempat berbentuk terbuka serta dengan perkembangannya ada sudah berbentuk Ruko yang digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas bisnis. Oleh masyarakat Gayo diberi nama pasar Paya Ilang karena pada dahulunya tempat ini adalah berbentuk rawa-rawa dan tempat yang ditakuti oleh masyarakat. Dengan perkembangan zaman dan dulunya berbentuk rawa-rawa sekarang berubah drastic menjadi tempat bisnis dan sebahagian dimanfaatkan untuk terminal terpadu PayaIlang. Pasar Paya Ilang yang berada di kecamatan Bebesen, kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2018 jumlah pedagang yang terdata di pasar ini hampir 250 pedagang dengan berbagai jenis barang yang dijual seperti sembako, ikan, sayur mayur, pakaian, kue, warung, rempah-rempah dan lain sebagainya.

Potensi Pasar Paya Ilang

Pasar paya ilang dikelola oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pengelolaan Keuangan Pendapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 th. 2012, bab II, pasal 4. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar Paya Ilang berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut. Adapun potensi pasar Paya Ilang adalah: Harga produk yang lebih murah. Peminat pasar ini cukup besar terutama pada pagi-pagi hari pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Karena pasar Paya Ilang dijadikan oleh masyarakat sebagai pasar sentral bagi pasar yang lain karena para pedagang di pasar lain juga mengambil barang yang mau dijualnya dipasar Paya Ilang. Para pedagang yang berjualan keliling ke kampung-kampung setiap harinya juga membeli barang dagangannya dari pasar ini. Pasar Paya Ilang tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun harga mengikuti mekanisme pasar dan biarkanlah pasar yang menentukan harga Karena

dalam pasar yang paling kuat menentukan harga adalah permintaan dan penawaran. Ketika terjadi kenaikan harga yang begitu melonjak pada masa Rasulullah para sahabat meminta menetapkan harga akan tetapi Rasulullah menolaknya karena tidak mau menzalimi yang lain.

Biaya Produksi Murah

Biaya merupakan salah satu faktor yang menentukan harga, bila biaya yang dikeluarkan begitu besar maka akan berdampak kepada harga. Pada pasar Paya Ilang seperti sayur-sayuran dan buah-buahan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari oleh masyarakat langsung dibeli oleh para penjual bersumber dari petani lokal, sebahagian para petani sayuran mengantar langsung hasil pertaniannya kepada Pasar Paya Ilang karena dan untuk harga merupakan salahsatu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Salah satu pembeli yang sering berbelanja di pasar itu mengatakan bahwa: sebelum ke kantor saya suka belanja disini karena hargan yalebih murah, produknya masih segar. Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya. mekanisme harga di Pasar Paya Ilang tergantung kepada mekanisme pasar naik turunnya harga terkait dengan permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh produsen dan konsumen. Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena disamping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat.

Rasulullah adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejakusia 7 tahun saat itu beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang kenegeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh ketakutan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya ([Mukhiqom, 2014](#)).

Dalam mekanisme pasar Islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di pasar Paya Ilang tidak adain tervensi harga.

Rasulullah sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah halyang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi dipasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga di pasar.

Selain itu intervensi, harga dipengaruhi pula oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sebagian besar pedagang buah, sayur mayur serta rempah-rempah dipasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung kepasar Paya Ilang. Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. Karena semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang didapatkan pembeli. Menurut Ibnu Taymiyah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa.

Produk Yang Dijual Lebih Bervariasi

Pasar Paya Ilang adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang dijual di pasar ini adalah: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (sacshet, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju pria, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita, aneka sayur dan buah-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kue, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan rumah dari plastik, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang halal dan thayyib, tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar Paya Ilang yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang di pasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumberdaya alam dan lingkungan.

Sayur dan buah yang masih segar, ikan, udang, daging yang masih segar menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk membeli barang di pasar ini. Banyak macamnya disini yang mau dibeli karena banyak penjualnya jadi bisa pilih-pilih barang yang dijual sesuai dengan keinginan para konsumen. Banyaknya jumlah pedagang dengan berbagai jenis produk yang ditawarkan membuat pembeli di pasar Paya Ilang ini lebih banyak. Produk yang bervariasi menjadi salah satu potensi pasar ini.

Faktor Pendukung Dan Lokasi Strategis

Pasar Paya Ilang berada di lokasi yang sangat strategis dan mudah terjangkau oleh masyarakat dan langsung bersentuhan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang dekat dengan terminal maka kalau di pagi hari banyak masyarakat untuk berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak begitu jauh dengan pusat kota. Waktu subuh dan sebagai sentral pasar Paya Ilang untuk berbelanja kebutuhan pokok hingga pukul sembilan merupakan nilai tambah dari pasar Paya Ilang karena waktu itu banyak ibu-ibu berjualan sajur mayur di depan kios-kios karena pembeli di pasar ini kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasanya sebelum memulai aktifitas terlebih dahulu ke pasar untuk menyiapkan kebutuhan harian. Karena pasar ini lebih cepat buka untuk aktivitas bisnisnya jadi bisa siapkan sarapan atau siapkan makanan untuk disimpan di kulkas sebelum berangkat ke tempat tujuan bekerja, dengan waktu buka yang lebih pagi, ini maka membuka peluang untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak dari pasar yang lainnya.

Pasar ini dapat mengalahkan eksistensi dari pasar lain yang ada di Aceh Tengah. Karena kios-kios dan tempat bisnis lainnya dimiliki oleh pemerintah daerah dan pasar ini mayoritas produk yang ditawarkan adalah untuk kebutuhan sehari-hari, seperti sayur-sayuran cabe, bawang, ikan dan lain sebagainya yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan

masyarakat banyak. Dan faktor penghambat adalah kurangnya kebersihan dan menataan yang kurang tepat, kalau datang musim hujan sebagian tempat berjualan kena becek.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi pedagang pasar Paya Ilang

1) Kehalalan Produk

Barang dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada dipasar merupakan instrumen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hasil pengamatan terhadap jenis – jenis produk yang ada di pasar Paya Ilang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut, barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memproduksinya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.

2) Kebersihan

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupunhalal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanantersebut akan menjadiharamkarena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama. Barang-barang dagangan yang diperjual belikan dipasar Paya Ilang sangat terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Akan tetapi ada beberapa pedagang, terutama pedangang sayur mayor yang masih ada meletakkan barang dagangannya langsung diatas tanah hanya dengan beralaskan tenda biru atau tempat yang terbuat dari kayu, yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli dipasar. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. kebersihan di area bagian dalam pasar Paya Ilang dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

3) Alat timbang

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar Paya Ilang menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang dipasar Paya Ilang lebih memilih melebihi saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya. Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produkyang

dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

4) Etika berbisnis pedagang

Jujur, Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki al-amin, dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang dipasar PayaIlang. Pedagang dipasar ini selalu memberikan informasi yang jelas terkait barang dagangannya kepada para pembeli tanpa menutup aib barang, transparan dalam menimbang, membuang barang yang telah busuk atau cacat, memberikan jaminan kepada pembeli jika terdapat kerusakan atau cacat barang maka barang tersebut boleh ditukar dengan barang yang lebih baik dengan catatan barang yang rusak atau cacat harus ditukar dengan barang yang sejenis.

Kesimpulan

Pasar Paya Ilang yang terletak pada Kecamatan Bebesen beroperasi pada subuh hari pada jam 05 pagi sampai dengan sore hari. Dengan keberadaan Pasar Paya Ilang telah membantu peningkatan taraf hidup masyarakat disekitar kawasan tersebut. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan Hal ini telah mengurangi intensitas pengangguran yang berada di Kecamatan tersebut, pada dasarnya tempat pasar Pasar Paya Ilang ini dulunya adalah rawa-rawa yang begitu semak dan tidak ada peminatnya sekarang semakin banyak peminatnya.

Adapun faktor faktor pendukung pasar ini adalah lokasi yang strategis, biaya sewa yang murah, karena toko-toko atau kios yang ada di Pasar Paya Ilang adalah aset dari pada pemerintah daerah sehingga saling menguntungkan antara pedagang dan pemerintah daerah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lokasi yang kurang tertata dengan baik dan banyaknya took-toko yang tidak di pungsikan untuk aktivitas ekonomi dan masih banyaknya pedagang berjualan di pingir-pingir jalan khususnya para penjual sayur-sayuran.

Secara umum baik dari segi barang dagangan, tempat usaha, dan hargapada Pasar Paya Ilang tidak melanggar syari'at Islam, Pasar Paya Ilang merupakan sentral bagi masyarakat Aceh Tengah karena dijadikan grosir baik pembeli untuk dikonsumsi dan juga sebagai barang perantara bagi pedang untuk dijual kembali kepada konsumen kepada setiap kecamatan dan perkampungan pasar ini sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Saran Aparat pemerintah diharapkan dapat melindungi keberadaan pasar ini yang telah menja ditulang punggung perekonomian masyarakat. Pedagang diharapkan untuk selalu mengatakan kondisi barang dengan jujur sehingga pembeli tidak merasa kecewa terhadap mutu dari barang tersebut dan menimbulkan kepercayaan terhadap pedagang. Jika pembeli atau konsumen percaya terhadap pedagang hal ini akan menimbulkan loyalitas yang tinggi terhadap pedagang sehingga tidak mudah pembeli pindah ketempat lain.

Bibliografi

- Amiruddin. (2014). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Alauddin University Press.
- Malano, H., & Tradisional, S. P. (2011). [Potret Ekonomi Rakyat Kecil](#), Jakarta. *Pt Gramedia Pusaka Utama*.
- Muhammad. (2007). [Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam](#). Graha Ilmu.
- Mukhiqom, I. (2014). [Konsep Pasar Tradisional menurut Islam \(Studi terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syariah az-Zaitun I Surabaya Perspektif Hukum Islam\)](#). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). [Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi](#). *Ensains Journal*, 2(1), 19–24.
- Zaman, N., Syafrizal, S., Chaerul, M., Purba, S., Bachtiar, E., Simarmata, H. M. P., Basmar, E., Sudarmanto, E., Koesriwulandari, K., & Hastuti, P. (2021). [Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat](#). Yayasan Kita Menulis.